

## BAB IV PENELUSURAN MASALAH

### 4.1. Studi Potensi dan Kendala

#### 4.1.1. Potensi dan kendala terkait masyarakat dan pengunjung

##### a. Potensi

- Fungsi bangunan mampu membuka pola pikir orang-orang awam sebagai trigger untuk memahami peran alam di lingkungan sekitar mereka.
- Fungsi bangunan cocok untuk diadakan , karena dapat memberikan mereka inspirasi dalam berlomba pengembangan inovasi di era pembangunan berkelanjutan sekarang ini.
- Dengan memahami peran dan performa alam, dapat meningkatkan potensi masyarakat untuk lebih mencintai dan lebih bijak dalam pengelolaan lingkungan.
- Selain sekedar melihat-lihat dan belajar secara teori di museum, orang-orang juga dapat berpraktek dan menggunakan fasilitas-fasilitas penunjang riset dan pengembangan di dalam museum yang tersedia.

##### b. Kendala

- Dikarenakan merupakan ilmu yang terdengar baru di kalangan masyarakat, tidak dapat disangkal akan ada kemungkinan kurangnya ketertarikan masyarakat untuk datang.
- Terminologi yang asing tentu membuat tantangan yang sulit untuk mempersuasi orang-orang agar tertarik untuk datang.

#### 4.1.2. Potensi dan kendala terkait lingkungan tapak

##### a. Potensi

- Letak Taman Hutan Raya Ir. H. Djuanda merupakan Tahura yang letaknya cukup strategis dan tidak jauh dari perkotaan, kawasan wisata, dan kawasan pendidikan. Area tersebut masih layak untuk didirikan sebuah museum, mengingat fungsi museum sebaiknya dibangun di lokasi yang cukup strategis.
- Letak tapak dekat Tahura Djuanda memungkinkan pengunjung untuk mengeksplorasi alam secara langsung di dalam Tahura, sehingga pembelajaran di dalam museum tidak hanya sekedar teori di dalam ruang. Hal ini menyebabkan mutualisme edukasi antara museum dan Tahura.
- Lingkungan yang didominasi oleh lingkungan alami, mampu meningkatkan

nuansa Biomimikri lebih terasa. Dan juga dapat dimanfaatkan sebagai view menarik dari dalam bangunan.

#### **b. Kendala**

- Apabila perancangan bentuk bangunan kurang selaras dengan alam sekitar, maka bangunan museum tersebut dapat menjadi elemen perusak visual depan Tahura yang identik dengan hutan pinus dan nuansa alami.
- Pembangunan dapat mungkin menyebabkan penebangan vegetasi secara masal karena bangunan museum memiliki luasan yang besar.
- Aksesibilitas kendaraan yang sulit akibat lebar jalan yang kecil dapat menyebabkan mobilitas proyek dan visitasi bangunan museum akan lebih memberikan kesulitan.
- Lingkungan yang berada di dekat permukiman warga ditakutkan fungsi bangunan museum yang diasumsikan akan sering mendapati pengunjung akan meningkatkan kebisingan di jalanan permukiman tersebut akibat kendaraan yang berlalu lalang.

## **4.2. Analisa Masalah**

### **4.2.1. Masalah antara fungsi bangunan dengan pengguna**

Pengguna pada bangunan ini adalah pengunjung museum dan staff museum. Untuk pengunjung, Masalah paling besar adalah bagaimana agar bangunan museum ini dapat menarik ketertarikan pengunjung. Seperti yang telah dijelaskan di awal bahwa 'Biomimicry' merupakan ilmu yang masih terdengar baru dan tidak semua orang mengenal atau bahkan tidak mengetahui istilah tersebut. Tidak seperti museum – museum yang sudah dikenal istilahnya di kalangan masyarakat luas seperti museum kopi, museum seni, museum satwa, atau museum sejarah, museum biomimikri ini meskipun terminologi biomimikri sudah ditemukan sejak lama, tetapi masih terdengar asing karena ilmu ini tidak diajarkan di sekolah khususnya di negara Indonesia dan ini yang menjadi pembeda antara museum ini dengan museum lain seperti satwa, kopi, seni dan sebagainya yang sering disinggung di bangku sekolah. Dengan demikian diperlukan strategi persuasi dengan cara arsitektural agar pengunjung tertarik untuk datang. Strategi arsitektural adalah salah satu metode yang dianggap masyarakat masa kini dilihat dari bagaimana mereka tertarik dengan tempat – tempat hits dengan tipologi yang menarik. Strategi pemecahan masalah ini dapat berupa dari bentuk, tata ruang, atau performa dari desain arsitektur tersebut.

Kemudian pengguna selanjutnya adalah para staff yang sesungguhnya juga memiliki persamaan masalah dengan pengunjung, yaitu ilmu yang masih asing. Dari hal tersebut akan sangat sulit untuk mendapatkan staff sebagai kurator museum terkhusus di Indonesia, maka dari itu tidak menutup

kemungkinan untuk mendatangkan ahli sebagai kurator museum dari luar daerah bahkan negara.

#### **4.2.2. Masalah antara fungsi bangunan dengan lingkungan**

##### **a. Lingkungan Masyarakat**

Masyarakat sekitar tapak Museum adalah penduduk permukiman, tidak dapat dipungkiri apabila pembangunan tersebut tidak membawa dampak terhadap lingkungan masyarakat. Seperti yang sudah ditulis pada analisa potensi dan kendala, bahwa adanya penambahan fasilitas di Tahura Ir. H. Djuanda memungkinkan untuk menaikkan jumlah pengunjung dan berdampak meningkatnya kendaraan yang berlalu lalang di jalan permukiman tersebut sehingga menimbulkan kebisingan lebih. Hal ini juga dapat terjadi ketika proses konstruksi yang mana kendaraan pembawaan material akan sering berlalu lalang. Strategi fabrikasi yang kurang ramah lingkungan dapat mengganggu kehidupan di sekitar tapak.

##### **b. Lingkungan Buatan**

Objek lingkungan buatan yang paling terdampak dengan adanya museum adalah perumahan pada permukiman warga sekitar. Hal ini berkaitan dengan fungsi bangunan museum yang memiliki masa yang masif / luas memungkinkan massa tersebut mengganggu tampilan permukiman yang sudah ada atau sebaliknya apabila pemilihan komposisi geometri bangunan tidak dilakukan sebijaksana mungkin. Bahkan tidak hanya tampilan, tetapi juga dapat merubah performa permukiman yang mengganggu aktifitas masyarakat seperti misalnya dengan adanya massa bangunan yang cukup tinggi dapat menghalangi cahaya matahari dari arah tertentu sehingga pada sebuah rumah atau lebih mendapati pencahayaan alami yang kurang.

##### **c. Lingkungan Alami**

Masalah pada lingkungan alami adalah berkaitan dengan faktor fisika bangunan khususnya adalah pada faktor pemanfaatan pencahayaan dan penghawaan alami. Kedua aspek tersebut seharusnya dapat dimanfaatkan sebaik mungkin dengan strategi yang tepat untuk mendukung performa bangunan yang ramah lingkungan.

#### **4.2.3. Masalah antara fungsi bangunan dengan tapak**

Di atas tapak museum terdapat banyak vegetasi dan juga sangat dekat dengan beberapa rumah warga. Dengan isu pembangunan berkelanjutan yang telah menjadi dasar diadakannya fungsi Museum Biomimikri, alangkah baiknya

melakukan desain arsitektural yang menginterpretasikan isu tersebut. Artinya bangunan tersebut harus diusahakan melakukan disrupsi yang berdampak negative seminimal mungkin sehingga tidak mengganggu dan merugikan aspek yang sudah ada terlebih dahulu.

#### 4.2.4. Masalah Bentuk Bangunan

Berdasarkan peraturan daerah Provinsi Jawa Barat Nomor 25 tahun 2008 tentang Pengelolaan Taman Hutan Raya Ir. H. Djuanda pasal 19 dan 23 menyatakan bahwa pembangunan di kawasan tersebut memiliki gaya arsitektur daerah. Dengan memasukan beberapa unsur Arsitektur daerah yang mana artinya unsur dari arsitektur local jawa barat, yaitu rumah adat sunda yang notabennya adalah bangunan rumah, akan menjadi tantangan yang sulit untuk diterapkan pada bangunan museum.

#### 4.3. Identifikasi Masalah

- **Terkait Faktor Pengunjung Museum**
  - Keasingan terhadap Biomimikri mengakibatkan masyarakat sungkan untuk mengunjungi museum.
  - Manusia yang merupakan makhluk visual, lebih tertarik terhadap hal berwujud yang memiliki nilai estetika ketimbang ilmu pengetahuan.
- **Terkait Tujuan Edukasi Museum**
  - Bangunan museum yang notabennya termasuk sebagai bangunan pendidikan memiliki sistem pembelajaran yang berbeda dengan sekolah, sehingga diperlukan sistem pendidikan yang mampu ditangkap masyarakat luas.
  - Sistem edukasi dalam museum adalah berupa alur untuk tour pengunjung. Diperlukan alur yang jelas dan paling baik untuk menyampaikan informasi.
- **Terkait Desain Bangunan Museum**
  - Diperlukan strategi sustainability sebagai konsep bangunan museum yang mencerminkan fungsi dan isu yang di angkat.
  - Berdasarkan peraturan yang berlaku, diharuskan untuk memasukan unsur – unsur arsitektur daerah pada konsep museum.
  - Berdasarkan tapak dan lingkungan Bangunan Museum, diperlukan wujud desain bangunan yang cocok dan selaras dengan konteks lingkungannya

#### 4.4. Pernyataan Masalah

- Bagaimanakah solusi perancangan yang dapat membuahkan ketertarikan orang – orang

untuk berkunjung ke museum?

- Bagaimanakah strategi perancangan performa museum tersebut agar dapat memberikan ilmu secara optimal kepada pengunjung?
- Bagaimanakah perancangan desain bangunan yang dapat menginterpretasikan isu yang menjadi dasar kemunculan fungsi bangunan tersebut?

